



# Analisis Konten Berita Pencemaran Udara Di Jakarta Melalui Media Sosial Instagram Mengingatn Kesadaran Masyarakat Jakarta

Lilis Handayani<sup>1</sup>, Aldian Lukmanul Hakim<sup>2</sup>, Muhammad Yusuf Syahsiah Rahman Anwar<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya

## Abstract

*Air pollution in Jakarta has become a serious problem that threatens public health. This article analyzes news content related to air pollution in Jakarta which is distributed via the social media Instagram. This research aims to explore how news about air pollution is conveyed through these social media platforms and how these messages influence the awareness of the people of Jakarta.*

**Keywords:** Pollution, Air, Social Media

## Abstrak

Pencemaran udara di Jakarta telah menjadi masalah serius yang mengancam kesehatan masyarakat. Artikel ini menganalisis konten berita terkait pencemaran udara di Jakarta yang disebarakan melalui media sosial Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana berita mengenai pencemaran udara disampaikan melalui platform media sosial ini dan bagaimana pesan-pesan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat Jakarta.

**Kata Kunci:** Pencemaran, Udara, Media Sosial

## **1. Latar Belakang**

Konten merupakan suatu informasi yang disampaikan melalui media atau produk elektronik, istilah konten sendiri merujuk pada isi dalam status media sosial seperti: Facebook, Instagram, WhatsApp, Twitter, Youtube, Tiktok dan platform media sosial lainnya. Istilah konten juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi serta menguantifikasi format dan genre informasi sebagai media. Dengan adanya konten-konten di media sosial, cepatnya teknologi informasi serta mudahnya mendapatkan akses informasi berbasis digital, para *audience* tak akan luput dalam mendapatkan informasi yang tak terbatas.

Sebab adanya konten media sosial yang efektif dalam menyebarluaskan informasi, tentunya akan ada permasalahan serta isu yang akan menyeruak ke permukaan konten media sosial. Contohnya berbicara mengenai konten media sosial, saat ini di media sosial tengah ramai diperbincangkan mengenai masalah pencemaran udara yang tengah terjadi di ibukota Jakarta ditambah isu ini terjadi di tengah musim kemarau, hal ini tentu akan berdampak buruk dari segi kesehatan masyarakat sekitar, berbagai faktor menyebutkan, penyebab terjadinya pencemaran udara di ibukota Jakarta ialah ulah dari sektor-sektor industri, namun faktor lain menyebutkan emisi polusi kendaraan lah yang menyebabkan pencemaran udara. Jika demikian maka bagaimanakah cara kita menyikapi kedua faktor tersebut?, lalu apa upaya pemerintah dalam menyikapi masalah tersebut?, Dan bagaimana kontribusi masyarakat dalam mengsucceskan gencaran pemerintah?

### **Rumusan Masalah**

1. Apa penyebab pencemaran udara?
2. Apa solusi agar pencemaran udara bisa diatasi?
3. Bagaimana peran sosial media untuk mengingatkan kesadaran masyarakat dalam upaya gencaran pemerintah?
4. Apa penyebab utama terjadinya pencemaran udara di Jakarta?
5. Ada dampaknya pada kesehatan?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari penyebab utama terjadinya pencemaran udara di Jakarta, mencari solusi permasalahan terhadap pencemaran udara, mengupayakan serta mengkampanyekan kesadaran masyarakat Jakarta melalui media sosial yakni instagram.

## **2. Pembahasan**

### **2.1 Penyebab pencemaran udara**

#### **a) Kebakaran Hutan**

Kebakaran hutan merupakan salah satu faktor utama penyebab pencemaran udara. Kebakaran hutan dapat terjadi secara sengaja oleh manusia, misalnya untuk membuka lahan pertanian baru, atau secara tidak disengaja akibat faktor alam seperti petir. Ketika terjadi kebakaran hutan, proses pembakaran material organik seperti pohon, tumbuhan, dan dedaunan menghasilkan asap yang sangat pekat. Asap ini mengandung berbagai zat kimia beracun dan partikel-partikel kecil yang dapat tersebar luas di udara. Asap dari kebakaran hutan mengandung zat-zat berbahaya seperti karbon monoksida (CO), nitrogen dioksida (NO<sub>2</sub>), dan partikel-partikel kecil yang disebut PM<sub>2.5</sub> dan PM<sub>10</sub>. Zat-zat ini memiliki dampak negatif pada kualitas udara dan dapat mencemar lingkungan serta berdampak buruk pada kesehatan manusia.

Asap dari kebakaran hutan juga dapat mengganggu kesehatan manusia secara langsung. Pernapasan asap yang mengandung partikel-partikel berbahaya dapat menyebabkan gangguan pernapasan seperti sesak napas, batuk, dan iritasi pada mata dan tenggorokan. Selain itu, paparan jangka panjang terhadap polusi udara yang dihasilkan oleh kebakaran hutan dapat meningkatkan risiko penyakit pernapasan kronis, seperti asma dan bronkitis, serta masalah kesehatan lainnya seperti penyakit jantung dan stroke.

Selain dampak langsungnya pada kesehatan manusia, kebakaran hutan juga memiliki dampak ekologis yang signifikan. Ketika hutan terbakar, ekosistem yang ada di dalamnya dapat rusak parah. Hutan adalah tempat tinggal bagi berbagai jenis flora dan fauna, dan kebakaran dapat menghancurkan habitat mereka. Ini dapat mengakibatkan hilangnya keanekaragaman hayati dan bahkan kepunahan spesies tertentu.

Asap dan gas beracun yang dihasilkan oleh kebakaran hutan juga dapat membahayakan kualitas tanah dan air. Asap yang jatuh ke tanah dapat mengandung zat kimia beracun yang dapat mencemari tanah dan mengganggu ekosistem tanah. Air hujan yang terkontaminasi oleh asap tersebut juga dapat mencemari sumber air, seperti sungai dan danau, sehingga membahayakan ekosistem air tawar dan juga memengaruhi kualitas air yang digunakan oleh manusia.

Pencegahan kebakaran hutan melalui tindakan seperti pengawasan yang ketat, pendidikan masyarakat, dan penegakan hukum sangat penting untuk mengurangi risiko kebakaran hutan. Penggunaan teknologi dan metode yang lebih baik dalam pemantauan dan pemadaman kebakaran juga dapat membantu mengurangi dampak pencemaran udara dan ekologis yang disebabkan oleh kebakaran hutan.

#### **b) Pembangkit Listrik**

Pembangkit listrik yang masih menggunakan bahan bakar berupa gas, batu bara, atau minyak bumi memiliki dampak serius terhadap kualitas udara dan lingkungan. Proses pembakaran bahan bakar fosil ini menghasilkan sejumlah besar zat-zat berbahaya, seperti karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), nitrogenoksida (NO<sub>x</sub>), partikulat, dan sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>), yang secara signifikan dapat mencemari udara kita.

Penting untuk diingat bahwa karbon dioksida adalah salah satu gas rumah kaca utama yang berkontribusi pada pemanasan global. Pembakaran bahan bakar fosil secara besar-besaran dalam pembangkit listrik menghasilkan emisi CO<sub>2</sub> yang besar, yang pada gilirannya meningkatkan efek rumah kaca dan menyebabkan peningkatan suhu global. Perubahan iklim yang diakibatkan oleh pemanasan global ini dapat mengakibatkan dampak serius seperti kenaikan permukaan air laut, perubahan pola cuaca ekstrem, dan ancaman terhadap ekosistem alam.

Selain CO<sub>2</sub>, gas-gas beracun lainnya seperti NO<sub>x</sub>, partikulat, dan SO<sub>2</sub> juga dapat mencemari udara dan menyebabkan masalah kesehatan manusia serta kerusakan lingkungan. NO<sub>x</sub> dapat berkontribusi pada pembentukan ozon troposferik, yang merupakan polutan udara berbahaya dan dapat menyebabkan gangguan pernapasan. Partikulat kecil dapat mengendap dalam paru-paru manusia dan menyebabkan masalah pernapasan dan penyakit jantung. SO<sub>2</sub>, pada gilirannya, dapat berkontribusi pada pencemaran udara asam yang merusak lingkungan, seperti hutan dan sumber air.

Untuk mengatasi masalah ini, banyak negara telah beralih ke sumber energi yang lebih bersih dan berkelanjutan, seperti energi surya, angin, dan hidro. Investasi dalam teknologi yang lebih ramah lingkungan dan langkah-langkah untuk mengurangi emisi dari pembangkit listrik yang menggunakan bahan bakar fosil merupakan langkah penting untuk melindungi udara dan memperlambat pemanasan global yang semakin memprihatinkan.

**c) Gunung Berapi Meletus**

Ketika sebuah gunung berapi meletus, itu adalah peristiwa alam yang sangat spektakuler dan seringkali berdampak besar pada lingkungan sekitarnya. Saat meletus, gunung berapi mengeluarkan berbagai jenis material vulkanik, termasuk abu vulkanik yang sangat halus, gas beracun seperti sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>) dan karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), pasir, serta material berbahaya lainnya seperti lava pijar dan batuan vulkanik.

Material-material ini dapat mencemari udara di sekitarnya dengan cara yang berbeda. Abu vulkanik yang dihembuskan ke atmosfer dapat membentuk awan abu yang dapat menyebar ke wilayah yang sangat luas. Saat abu vulkanik mengendap, itu dapat mencemari udara dan memengaruhi kualitas udara, terutama di sekitar daerah letusan. Partikel-partikel kecil dalam abu vulkanik ini dapat masuk ke paru-paru manusia dan hewan, mengganggu sistem pernapasan dan menyebabkan masalah kesehatan seperti iritasi mata dan tenggorokan, batuk, dan sesak napas.

Gas-gas beracun yang dikeluarkan oleh gunung berapi, seperti sulfur dioksida, dapat meracuni udara dan membahayakan kesehatan manusia serta lingkungan sekitarnya. Paparan tinggi terhadap gas-gas beracun ini dapat menyebabkan masalah pernapasan dan bahkan berpotensi fatal jika tidak ditangani dengan benar.

Penting untuk memahami bahwa dampak letusan gunung berapi tidak hanya mencakup pencemaran udara, tetapi juga mencakup kerusakan lingkungan yang luas, perubahan pola cuaca sementara, dan bahkan potensi tsunami, aliran piroklastik, dan lahar yang dapat merusak wilayah terdekat.

**d) Kendaraan Bermotor**

Pembakaran kendaraan bermotor adalah salah satu sumber utama emisi polutan yang mencemari udara. Proses pembakaran bahan bakar dalam mesin kendaraan menghasilkan berbagai zat berbahaya, termasuk karbon monoksida (CO), nitrogen oksida (NO<sub>x</sub>), dan senyawa organik volatil (VOC). Emisi ini memiliki dampak negatif yang signifikan pada kualitas udara dan lingkungan.

Karbon monoksida (CO) adalah gas beracun yang dihasilkan dari pembakaran tidak sempurna bahan bakar. Paparan CO dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan bahkan keracunan yang berpotensi fatal pada manusia. Selain itu, CO juga dapat berkontribusi pada pembentukan ozon troposferik, yang merupakan komponen utama dari kabut asap dan polusi udara yang merugikan kesehatan manusia.

Nitrogen oksida (NO<sub>x</sub>) adalah kelompok senyawa yang terbentuk saat suhu tinggi dalam mesin kendaraan menyebabkan oksigen dan nitrogen di udara berikatan. NO<sub>x</sub> berperan dalam pembentukan ozon troposferik, yang merupakan polutan udara berbahaya dan dapat mengganggu sistem pernapasan manusia. Selain itu, NO<sub>x</sub> juga berkontribusi pada hujan asam, yang dapat merusak lingkungan seperti hutan dan sumber air.

Senyawa organik volatil (VOC) adalah senyawa kimia yang mudah menguap dan terlepas ke atmosfer selama pembakaran bahan bakar. VOC dapat berperan dalam pembentukan ozon troposferik dan partikel-partikel kecil yang mencemari udara dan berpotensi merusak kesehatan manusia. Selain itu, VOC juga dapat bereaksi dengan senyawa lain dalam udara untuk membentuk senyawa beracun seperti formaldehida dan asam asetat.

Dampak dari emisi CO, NO<sub>x</sub>, dan VOC dari kendaraan bermotor tidak terbatas pada pencemaran udara saja. Mereka juga berperan dalam merusak lapisan ozon di stratosfer, yang melindungi Bumi dari radiasi ultraviolet berbahaya. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi emisi kendaraan bermotor, seperti menggunakan kendaraan yang lebih efisien secara energi atau beralih ke sumber energi yang lebih bersih seperti kendaraan listrik, sangat penting untuk menjaga kualitas udara dan melindungi lapisan ozon serta lingkungan secara keseluruhan.

#### **e) Pabrik**

Asap yang dikeluarkan melalui cerobong-cerobong asap pabrik merupakan sumber emisi polutan yang sangat berbahaya bagi kualitas udara dan lingkungan. Asap ini mengandung berbagai zat kimia beracun, termasuk hidrokarbon dan karbon monoksida, yang memiliki dampak negatif yang signifikan.

Hidrokarbon adalah senyawa kimia yang terdiri dari hidrogen dan karbon dan dapat hadir dalam berbagai bentuk. Ketika hidrokarbon terbakar dalam proses pembakaran di pabrik, mereka dapat menghasilkan berbagai jenis polutan atmosfer, termasuk senyawa organik volatil (VOC). VOC adalah zat kimia yang mudah menguap dan dapat berkontribusi pada pembentukan ozon troposferik dan partikel-partikel kecil yang mencemari udara. Paparan jangka panjang terhadap hidrokarbon dan VOC dapat menyebabkan masalah kesehatan manusia seperti iritasi mata, gangguan pernapasan, dan masalah pernapasan kronis.

Karbon monoksida (CO) adalah gas beracun yang dihasilkan dari pembakaran bahan bakar dalam kondisi yang kurang oksigen. CO dapat mengganggu transportasi oksigen dalam darah manusia dan menyebabkan gejala beracun seperti sakit kepala, mual, muntah, bahkan kematian jika terpapar dalam kadar yang cukup tinggi. CO juga dapat berkontribusi pada pencemaran udara dan membantu membentuk ozon troposferik yang merugikan kesehatan manusia dan lingkungan.

Upaya untuk mengurangi emisi asap pabrik dan polutan terkaitnya termasuk penggunaan teknologi pemurnian udara yang canggih, penggunaan bahan bakar yang lebih bersih, dan pemantauan yang ketat terhadap emisi industri. Regulasi lingkungan yang ketat juga penting untuk memastikan bahwa pabrik-pabrik mematuhi standar emisi yang aman bagi kualitas udara dan kesehatan manusia. Dengan cara ini, kita dapat mengurangi dampak pencemaran udara yang disebabkan oleh asap pabrik dan melindungi kesehatan manusia serta lingkungan dari dampak berbahaya tersebut.

#### **f) Rumah Tangga**

Memasak dengan menggunakan kayu bakar atau arang adalah praktik yang umum di beberapa wilayah. Namun, pembakaran kayu bakar menghasilkan asap dan partikel-partikel kecil yang mengandung zat-zat seperti karbon monoksida (CO) dan senyawa organik volatil (VOC). Paparan berkepanjangan terhadap asap ini dapat mengganggu kesehatan pernapasan dan juga berkontribusi pada pencemaran udara dalam ruangan.

Membakar sampah di halaman rumah atau dalam tungku pembakaran sampah dapat menghasilkan emisi gas beracun seperti dioksida nitrogen (NO<sub>x</sub>) dan partikel-partikel berbahaya. Ini tidak hanya mencemari udara, tetapi juga dapat merusak kesehatan manusia dan lingkungan. Meskipun penggunaan AC dan hair dryer bukanlah aktivitas pembakaran, tetapi mereka dapat mengeluarkan senyawa kimia seperti freon (dalam AC) dan senyawa organik volatil (dalam hair dryer) ke dalam udara dalam ruangan. Senyawa-senyawa ini dapat berkontribusi pada pencemaran udara dalam ruangan.

Mengecat rumah atau ruangan dengan cat berbasis pelarut dapat menghasilkan emisi senyawa organik volatil (VOC) ke dalam udara dalam ruangan. VOC dalam cat dapat mengiritasi saluran pernapasan dan berdampak buruk pada kualitas udara dalam ruangan. Penting untuk memahami bahwa aktivitas-aktivitas rumah tangga ini, meskipun terlihat sepele, dapat memiliki dampak kumulatif yang signifikan terhadap kualitas udara, terutama dalam lingkungan dalam ruangan. Untuk mengurangi dampak pencemaran udara dari aktivitas rumah tangga, langkah-langkah seperti penggunaan peralatan yang lebih efisien secara energi, penggunaan bahan bakar dan produk yang ramah lingkungan, serta sirkulasi udara yang baik dalam ruangan dapat membantu menjaga kualitas udara yang lebih baik dan melindungi kesehatan manusia serta lingkungan di sekitarnya. Selain itu, mengadopsi praktik pengelolaan sampah yang aman dan ramah lingkungan juga dapat membantu mengurangi emisi dari pembakaran sampah yang tidak sehat.

### **g) Sampah**

Timbunan sampah yang membusuk merupakan sumber potensial polusi udara yang serius. Ketika sampah organik seperti sisa makanan dan bahan organik lainnya membusuk, proses dekomposisi akan menghasilkan berbagai gas yang dapat mencemari udara dan menghasilkan bau yang sangat tidak sedap, menyengat, dan busuk.

Salah satu gas yang dihasilkan selama proses dekomposisi adalah metana ( $\text{CH}_4$ ), yang merupakan gas rumah kaca yang sangat kuat. Metana memiliki dampak perubahan iklim yang signifikan dan berkontribusi pada pemanasan global. Selain itu, timbunan sampah yang membusuk juga menghasilkan gas belerang hidrogen ( $\text{H}_2\text{S}$ ), amonia ( $\text{NH}_3$ ), dan berbagai senyawa sulfur lainnya yang memiliki bau yang sangat tidak sedap dan merusak.

Bau-bau yang dihasilkan oleh timbunan sampah yang membusuk ini tidak hanya mengganggu bagi penduduk yang tinggal di sekitarnya, tetapi juga dapat memiliki dampak negatif pada kualitas udara di wilayah tersebut. Partikel-partikel yang terkandung dalam gas-gas ini dapat berdifusi ke udara dan menjadi bagian dari pencemaran udara di sekitarnya.

Selain mencemari udara, bau busuk yang keluar dari timbunan sampah juga dapat mengganggu kualitas hidup penduduk setempat dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, manajemen sampah yang efektif, seperti pemrosesan sampah yang tepat, pengomposan, atau pembuangan sampah yang aman, sangat penting untuk mengurangi dampak pencemaran udara dan bau busuk yang tidak menyenangkan akibat timbunan sampah yang membusuk. Langkah-langkah ini dapat membantu menjaga kualitas udara yang lebih baik, kesehatan masyarakat, dan lingkungan yang lebih bersih.

### **h) Pertanian**

Dalam dunia pertanian penggunaan insektisida, pestisida, dan pupuk kimia telah menjadi bagian integral dari praktik pertanian modern. Namun, perlu diingat bahwa ketiga jenis bahan kimia ini mengandung zat-zat berbahaya yang dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada lingkungan.

Insektisida dan pestisida digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman yang dapat merusak hasil pertanian. Bahan-bahan aktif dalam insektisida dan pestisida seringkali mengandung senyawa kimia beracun seperti organofosfat, karbamat, atau pyrethroid. Saat digunakan secara berlebihan atau tidak tepat, zat-zat ini dapat mencemari tanah, air, dan udara. Limbah insektisida dan pestisida yang mencemari air tanah dapat mengancam kualitas air minum dan ekosistem perairan.

Pupuk kimia digunakan untuk memberikan nutrisi tanaman yang diperlukan untuk pertumbuhan yang optimal. Pupuk sering mengandung senyawa berbasis nitrogen seperti ammonia. Pemakaian berlebihan pupuk kimia dapat menyebabkan aliran berlebihan nutrisi ke sungai dan danau, yang dapat menghasilkan eutrofikasi air, fenomena yang merusak ekosistem air tawar dengan menyebabkan pertumbuhan alga yang berlebihan. Ketika alga-alga ini mati, mereka dapat menghabiskan oksigen dalam air, menyebabkan "zona mati" di perairan. Selain mencemari air, penggunaan insektisida, pestisida, dan pupuk kimia juga dapat mencemari tanah dan udara. Limbah pertanian dan penyebaran partikel udara yang terkontaminasi dapat membawa zat-zat berbahaya ke lingkungan yang lebih luas.

Dalam upaya menjaga keseimbangan antara pertanian yang produktif dan lingkungan yang sehat, penting untuk mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan yang mengurangi penggunaan insektisida, pestisida, dan pupuk kimia berlebihan. Ini termasuk metode organik, rotasi tanaman, dan praktik pertanian berbasis ekologi lainnya yang mengurangi dampak negatif pada udara, tanah, dan air, sambil memastikan pasokan pangan yang aman dan berkualitas. Selain itu, pengembangan dan implementasi regulasi yang ketat terhadap penggunaan bahan kimia pertanian juga diperlukan untuk melindungi lingkungan dan kesehatan manusia.

### **i) Pertambangan**

Selama proses penambangan, terutama saat menghancurkan dan menggali material batuan, debu mineral dapat menjadi masalah serius. Debu ini mengandung berbagai zat yang dapat mencemari udara, termasuk mineral seperti asbes, silika, dan bijih logam berat. Pencemaran udara ini dapat menyebabkan masalah pernapasan seperti batuk, sesak napas, dan penyakit paru-paru seperti pneumokoniosis.

Beberapa aktivitas tambang juga menghasilkan emisi gas beracun. Misalnya, peledakan yang digunakan dalam penambangan batu bara dapat menghasilkan gas metana yang mudah terbakar dan beracun. Tambang logam berat seperti tambang tembaga dan tambang emas juga dapat menghasilkan emisi sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>) dan nitrogen dioksida (NO<sub>x</sub>) yang beracun bagi pekerja tambang dan lingkungan sekitarnya.

Para pekerja tambang berisiko tinggi terpapar zat kimia berbahaya yang digunakan dalam proses penambangan, seperti bahan peledak, bahan kimia pengolahan mineral, dan bahan kimia pelarut. Paparan jangka panjang terhadap zat-zat ini dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan, termasuk masalah pernapasan, iritasi kulit, dan bahkan risiko penyakit kronis seperti kanker.

## **2.2 Solusi untuk menanggulangi pencemaran udara**

- a) Untuk mengatasi pencemaran udara, diperlukan tindakan kolektif dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat membantu mengatasi pencemaran polusi:
1. **Pengawasan dan Regulasi Ketat:** Pemerintah perlu menerapkan peraturan yang ketat terkait emisi polutan dari industri, kendaraan, dan sumber lainnya. Penegakan hukum yang ketat juga diperlukan untuk memastikan perusahaan dan individu mematuhi regulasi tersebut.
  2. **Pengembangan Energi Bersih:** Investasi dalam sumber energi bersih seperti energi surya, angin, dan hidrolik dapat membantu mengurangi emisi polutan dari pembangkit listrik fosil.
  3. **Peningkatan Transportasi Publik:** Mendorong penggunaan transportasi publik, sepeda, dan berjalan kaki dapat mengurangi emisi kendaraan pribadi.

4. Pengelolaan Sampah yang Efisien: Daur ulang dan pengelolaan sampah yang efisien dapat mengurangi pencemaran tanah dan air.
  5. Penanaman Pohon dan Pelestarian Lingkungan: Penanaman pohon dan pelestarian habitat alami dapat membantu membersihkan udara dan menjaga ekosistem yang sehat.
  6. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat: Pendidikan publik tentang dampak polusi dan langkah-langkah yang dapat diambil oleh individu untuk mengurangi jejak lingkungan mereka sangat penting.
- b)** Sosial media dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait upaya pemerintah untuk mengatasi pencemaran udara. Berikut beberapa cara bagaimana sosial media dapat membantu:
1. Kampanye Pendidikan: Orang-orang dan organisasi dapat menggunakan platform media sosial untuk mengedukasi masyarakat tentang dampak pencemaran udara dan langkah-langkah yang dapat mereka ambil.
  2. Berbagi Informasi Aktual: Sosial media memungkinkan penyebaran berita dan informasi terkini tentang kebijakan dan tindakan pemerintah terkait lingkungan.
  3. Mobilisasi Massa: Sosial media memungkinkan masyarakat untuk bersatu dan mengorganisir protes atau kampanye untuk mendesak pemerintah mengambil tindakan lebih lanjut dalam mengatasi pencemaran udara.
  4. Pengawasan Transparansi: Masyarakat dapat menggunakan media sosial untuk memantau tindakan pemerintah dan perusahaan terkait lingkungan, dan jika perlu, menuntut akuntabilitas.
  5. Dukungan untuk Solusi Lingkungan: Sosial media memungkinkan orang untuk berbagi dukungan mereka terhadap proyek-proyek lingkungan yang positif dan teknologi hijau.
  6. Kombinasi antara regulasi yang ketat, tindakan pemerintah yang efektif, dan partisipasi masyarakat yang sadar lingkungan melalui media sosial dapat membantu mengatasi masalah pencemaran polusi.

### **2.3 Menganalisis penyebab utama terjadinya pencemaran udara Jakarta**

- a.) Berdasarkan riset Vital Strategies dan Institut Teknologi Bandung, kendaraan bermotor menjadi penyebab utama, sementara industri bukan menjadi 'dalang' utama dari polusi di Ibu Kota dan sekitarnya.
- b.) Berdasarkan pemantauan polusi udara di tiga lokasi di Jakarta saat musim kemarau periode Juli-September 2019 menunjukkan, asap kendaraan bermotor menjadi sumber utama polusi, dengan Partikulat (PM) 2,5, mencapai 42-57%. Setelah asap kendaraan ini, polusi PM 2,5 di Jakarta disumbang oleh PLTU batubara, pembakaran terbuka, kegiatan konstruksi, hingga debu jalan.
- c.) Di perkuat dengan fakta bahwa Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada 2022, ada sekitar 25,5 juta kendaraan bermotor yang terdaftar beroperasi di DKI Jakarta. Sebanyak 78% dari jumlah tersebut adalah sepeda motor. Sepeda motor pun menghasilkan beban pencemaran per penumpang paling tinggi dibandingkan mobil pribadi bensin dan solar, mobil penumpang, serta, bus.

### **2.4 Dampak pencemaran udara pada kesehatan**

- a) Gangguan Pernapasan: Polusi udara dapat menyebabkan iritasi pada saluran pernapasan, yang dapat mengakibatkan batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan sulit bernapas. Ini dapat lebih buruk bagi individu dengan penyakit pernapasan kronis seperti asma dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK).
- b) Peningkatan Risiko Infeksi Saluran Pernapasan: Paparan polusi udara dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh, membuat individu lebih rentan terhadap infeksi saluran pernapasan seperti pneumonia dan bronkitis.

- c) Penyakit Kardiovaskular: Polusi udara telah terkait dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular, termasuk penyakit jantung koroner, stroke, dan tekanan darah tinggi. Partikel halus yang terdapat dalam polusi udara dapat masuk ke aliran darah dan merusak pembuluh darah.
- d) Gangguan Perkembangan Anak-anak: Anak-anak yang terpapar polusi udara dapat mengalami gangguan perkembangan paru-paru dan otak. Ini dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan mereka.
- e) Kanker: Beberapa bahan kimia berbahaya yang terkandung dalam polusi udara, seperti benzene dan formaldehida, telah dikaitkan dengan peningkatan risiko kanker paru-paru dan kanker lainnya.
- f) Efek pada Kehamilan: Paparan polusi udara selama kehamilan dapat menyebabkan komplikasi seperti kelahiran prematur, berat lahir rendah, dan dampak jangka panjang pada perkembangan anak.
- g) Masalah Kesehatan Mental: Polusi udara juga telah dikaitkan dengan masalah kesehatan mental, termasuk peningkatan risiko gangguan kecemasan dan depresi.
- h) Penyakit Neurologis: Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan antara polusi udara dan risiko penyakit neurologis, seperti penyakit Alzheimer dan Parkinson.

## **2.5 Membuat konten media sosial sebagai kampanye kesadaran masyarakat terhadap bahayanya pencemaran udara lewat media sosial instagram**

### **1. Infografis Pendidikan:**

Buat infografis yang menyajikan fakta-fakta tentang pencemaran udara, dampaknya pada kesehatan, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menguranginya. Sertakan statistik yang relevan tentang polusi udara di wilayah tertentu untuk membuat konten lebih personal dan relevan.

### **2. Video Edukatif:**

Produksi video pendek yang menjelaskan sumber-sumber pencemaran udara dan cara-cara menguranginya. Wawancara dengan ahli lingkungan atau dokter yang menjelaskan dampak kesehatan dari polusi udara.

### **3. Challenge atau Kontes:**

Ajak pengguna Instagram untuk berpartisipasi dalam tantangan sehat terkait polusi udara, misalnya, tantangan untuk menggunakan transportasi publik selama seminggu. Adakan kontes foto yang menyoroti area terdampak polusi udara dan meminta orang untuk mengirimkan foto dengan cerita singkat tentang pengalaman mereka.

### **4. Cerita Pengguna (User Stories):**

Bagikan cerita pengguna yang mengalami dampak buruk pencemaran udara dan bagaimana mereka menghadapinya. Ajak orang untuk berbagi pengalaman mereka sendiri menggunakan hashtag khusus dan repost cerita-cerita tersebut di akun kampanye Anda.

### **5. Quote Grafis:**

Buat grafik dengan kutipan-kutipan inspiratif dari tokoh terkenal, ilmuwan, atau pejuang lingkungan yang menyoroti urgensi mengatasi polusi udara. Sertakan ilustrasi atau gambar latar belakang yang menggambarkan polusi udara untuk meningkatkan dampak visual.

#### **6. Petisi Online:**

Bagikan tautan ke petisi online yang mendesak pemerintah atau perusahaan untuk mengambil tindakan lebih lanjut dalam mengurangi polusi udara. Ajak pengikut untuk menandatangani petisi dan membagikannya di akun mereka sendiri.

#### **7. Sesi Tanya Jawab (Q&A Sessions):**

Adakan sesi tanya jawab di Instagram Live dengan ahli lingkungan atau dokter untuk memberikan informasi langsung kepada audiens. Ajak pengguna untuk mengajukan pertanyaan mereka tentang polusi udara dan dampaknya pada kesehatan.

#### **8. Hashtag Khusus:**

Buat hashtag khusus untuk kampanye Anda dan dorong pengguna untuk menggunakannya dalam postingan mereka terkait polusi udara. Pantau dan repost konten-konten yang menggunakan hashtag kampanye Anda untuk menghargai partisipasi mereka.

#### **9. Tips dan Trik Sehari-hari:**

Bagikan tips dan trik sederhana yang dapat dilakukan oleh individu untuk mengurangi paparan terhadap polusi udara, seperti mengurangi penggunaan kendaraan pribadi atau menggunakan penghemat energi.

#### **10. Pembaruan Kebijakan dan Proyek Lingkungan:**

Bagikan pembaruan tentang kebijakan baru yang diberlakukan oleh pemerintah setempat terkait pengurangan polusi udara. Ceritakan tentang proyek lingkungan lokal yang berhasil mengurangi polusi udara dan memperbaiki kualitas udara di wilayah tersebut.

### **3. Kesimpulan**

Studi ini menggali dalam konten berita tentang pencemaran udara di Jakarta melalui platform media sosial Instagram, menyoroti urgensi masalah pencemaran udara, penyebabnya, dampaknya, dan solusi yang mungkin. Dalam konteks ini, media sosial, terutama Instagram, membuktikan menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Jakarta tentang isu pencemaran udara.

- A. Pentingnya Konten Media Sosial: Konten media sosial memiliki kekuatan untuk membangkitkan kesadaran dan membangun pemahaman masyarakat tentang pencemaran udara. Dengan visual yang kuat dan pesan yang tepat, informasi dapat dengan cepat disampaikan dan dipahami oleh pengguna media sosial.
- B. Penyadaran tentang Penyebab dan Dampak: Analisis konten membantu menyadarkan masyarakat tentang penyebab pencemaran udara, termasuk kendaraan bermotor, industri, dan aktivitas rumah tangga. Selain itu, dampak pencemaran udara pada kesehatan manusia dan lingkungan ditekankan, menciptakan pemahaman mendalam tentang urgensi masalah ini.
- C. Solusi dan Tindakan: Konten yang dianalisis tidak hanya menyajikan masalah, tetapi juga menyoroti solusi yang mungkin. Pengguna media sosial diingatkan bahwa tindakan kolektif, seperti penggunaan transportasi publik, pengelolaan sampah yang efisien, dan penanaman pohon, diperlukan untuk mengatasi pencemaran udara.
- D. Peran Media Sosial dalam Kampanye Lingkungan: Instagram menjadi platform yang efektif untuk kampanye lingkungan. Infografis, video edukatif, tantangan, dan sesi tanya jawab digunakan untuk mengedukasi dan melibatkan masyarakat. Selain itu, penggunaan

hashtag khusus memperluas jangkauan konten dan mengajak lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam kampanye kesadaran ini.

- E. Pentingnya Kolaborasi: Analisis ini juga menggarisbawahi pentingnya kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mengatasi masalah pencemaran udara. Kolaborasi ini diperlukan untuk menerapkan kebijakan yang ketat, mengadopsi energi bersih, dan menggalang dukungan masyarakat.

Dengan menggunakan media sosial, terutama Instagram, masyarakat Jakarta dapat terus diingatkan tentang pentingnya melindungi lingkungan mereka dari pencemaran udara. Kesadaran yang meningkat dapat menginspirasi tindakan nyata, membawa perubahan positif, dan membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi semua penduduk Jakarta.

## **Daftar Pustaka**

- [1] Budiyo, A. (2010). Pencemaran udara: dampak pencemaran udara pada lingkungan. *Berita Dirgantara*, 2(1).
- [2] Inaku, A. H. R., & Novianus, C. (2020). Pengaruh Pencemaran Udara PM 2, 5 dan PM 10 Terhadap Keluhan Pernapasan Anak di Ruang Terbuka Anak di DKI Jakarta The Effect of PM 2.5 and PM 10 Air pollution on Complaints of Children's Respiration in Children's Open Space in DKI Jakarta.
- [3] Ismiyati, I., Marlita, D., & Saidah, D. (2014). Pencemaran udara akibat emisi gas buang kendaraan bermotor. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTransLog)*, 1(3), 241-248.
- [4] Simandjuntak, A. G. (2013). Pencemaran udara. *Buletin Limbah*, 11(1).